

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor ekonomi kreatif di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan signifikan sebagai salah satu pilar utama penopang perekonomian nasional. Berdasarkan riset (Rozikin & Tasrif, 2023), subsektor fashion, kuliner, dan kriya terbukti efektif meningkatkan nilai tambah ekonomi kreatif, di mana subsektor kriya memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap PDB kreatif. Selain itu, nilai tambah ekspor ekonomi kreatif pada tahun 2024 mencapai Rp 15,54 triliun. Adapun kontribusi sektor ini terhadap PDB kreatif sebesar Rp 7,81 triliun mencerminkan kuatnya optimalisasi potensi lokal di berbagai wilayah seperti usaha *handmade* skala mikro, meskipun secara keseluruhan sedang mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 0,71% dibandingkan tahun sebelumnya.

Ekonomi kreatif kini menjadi salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tren tersebut terus berlanjut, antara 2021 hingga 2024, PDB ekonomi kreatif nasional mengalami pertumbuhan rata-rata 4,97% per tahun, meningkat dari Rp 1.191 triliun pada 2021 menjadi Rp 1.389 triliun pada 2024. Kontribusi ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh subsektor kriya dalam menciptakan nilai tambah, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Namun, penelitian pada (Giriyanto dkk., 2025), tersebut juga menyoroti enam pilar strategi yang bisa memperkuat ekonomi kreatif lokal, termasuk pelatihan produksi dan pemasaran, serta kemudahan akses keuangan dan intensifikasi promosi.

Diantara sub-sektor tersebut, kriya kreatif, khususnya lilin aromaterapi, menyimpan peluang besar. Hal ini menunjukkan bahwa produk lilin aromaterapi memiliki peluang pasar yang cukup luas, tidak hanya di kalangan individu, tetapi juga sektor perhotelan, spa, hingga dekorasi rumah dengan melihat potensi tersebut, lilin aromaterapi berbasis kopi tidak hanya menjawab tren pasar, tetapi juga berpotensi menjadi solusi peningkatan nilai tambah komoditas kopi di tingkat lokal.

Menurut penelitian oleh (Her & Cho, 2021), penggunaan lilin aromaterapi juga terbukti dapat membantu mengurangi tingkat stres, memperbaiki suasana hati, serta meningkatkan kualitas tidur. Hal ini menunjukkan bahwa produk lilin aromaterapi memiliki peluang pasar yang cukup luas, tidak hanya di kalangan individu, tetapi juga sektor perhotelan, spa, hingga dekorasi rumah dengan melihat potensi tersebut, lilin aromaterapi berbasis kopi tidak hanya menjawab tren pasar, tetapi juga berpotensi menjadi solusi peningkatan nilai tambah komoditas kopi di tingkat lokal.

Menurut (Septiyanti, 2023), tercatat 8.203.826 pelaku ekonomi kreatif di Indonesia yang tersebar dalam 16 subsektor berdasarkan data Kemenparekraf/Barekraf menunjukkan meningkatnya peran pelaku usaha kreatif skala kecil secara independen. Menurut (Wiradarmo dkk., 2022), mencatat bahwa para *sole-proprietor makers* di kota-kota Indonesia mulai mengubah pendekatan mereka dari sekedar hobi menjadi aktivitas ekonomi yang memiliki potensi bisnis nyata.

Melalui analisis usaha ini, diharapkan dapat diketahui strategi pemasaran, dampak ekonomi, dan kelayakan dari pengembangan produk di Desa Dukuh, Kecamatan Bagor, sebagai wujud agribisnis kreatif yang aplikatif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya membuka peluang baru dalam industri agribisnis, bahwa lilin aromaterapi kopi bukan hanya inovasi kriya berbasis potensi lokal, tetapi yang memiliki nilai tambah ekonomi yang mendukung inovasi produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana proses pembuatan lilin aromaterapi di Desa Dukuh Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana analisis keuangan usaha lilin aromaterapi di Desa Dukuh Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana proses pemasaran produk lilin aromaterapi di Desa Dukuh Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, maka tujuan tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui proses pembuatan lilin aromaterapi di Desa Dukuh Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui kelayakan usaha lilin aromaterapi di Desa Dukuh Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.
3. Mengetahui proses pemasaran produk lilin aromaterapi di Desa Dukuh Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, maka manfaat yang diharapkan dari Tugas Akhir ini sebagai berikut :

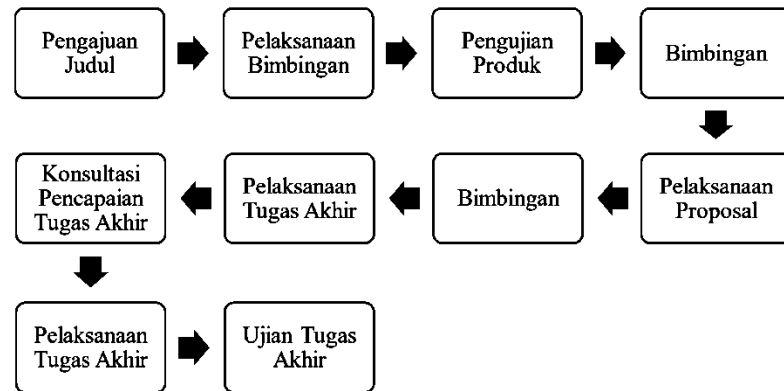
1. Dapat membagi pengetahuan dan wawasan bagi pembaca maupun mahasiswa tentang analisis usaha lilin aromaterapi.
2. Para pelaku bisnis sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pemasaran lilin aromaterapi.
3. Dapat mendorong jiwa kreatif dan inovatif mahasiswa.

Adapun manfaat untuk referensi sebagai berikut :

1. Menjadi sumber informasi bagi peneliti berikutnya yang ingin mempelajari cara membuat lilin aromaterapi melalui pemanfaatan komoditas lokal.
2. Menambah informasi dan contoh pemanfaatan komoditas lokal dalam pengembangan produk lilin aromaterapi sebagai bentuk penerapan kriya kreatif yang memiliki nilai estetika dan fungsional.
3. Memberikan contoh penerapan analisis bisnis sederhana yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis, terutama pada bidang kewirausahaan dan pengolahan hasil pertanian berbasis potensi lokal.

### 1.5 Roadmap Tugas Akhir

Adapun alur pelaksanaan kegiatan tugas akhir ini akan dilakukan berdasarkan roadmap Analisis Lilin Aromaterapi di Desa Dukuh Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 *Roadmap* Laporan Akhir Lilin Aromaterapi  
Sumber: Data Primer (2025)